

ABSTRAK

Pengembangan ekonomi lokal berbasis potensi budaya merupakan salah satu strategi penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan, khususnya di wilayah transmigrasi yang memiliki keterbatasan lapangan kerja formal. Desa Kolikapa sebagai satu-satunya desa transmigrasi di Kecamatan Maukaro, Kabupaten Ende, memiliki potensi kerajinan tenun ikat yang dikelola oleh masyarakat sebagai usaha berbasis rumah tangga. Selain berfungsi sebagai warisan budaya, usaha tenun ikat juga menjadi sumber pendapatan bagi pengrajin, terutama perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi usaha tenun ikat terhadap pendapatan pengrajin di Desa Kolikapa serta menganalisis hubungan karakteristik pelaku usaha dan proses usaha tenun ikat terhadap tingkat pendapatan pengrajin

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan total populasi seluruh pengrajin tenun ikat aktif di Desa Kolikapa yang berjumlah 19 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui survei lapangan, penyebaran kuesioner, observasi, dan wawancara pendukung. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi karakteristik pelaku usaha, proses usaha tenun ikat, dan kontribusi usaha terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin. Selanjutnya, analisis tabulasi silang (crosstab) dan uji Chi-Square digunakan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik pelaku usaha dan proses usaha tenun ikat dengan tingkat pendapatan pengrajin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku usaha tenun ikat di Desa Kolikapa seluruhnya merupakan perempuan, didominasi oleh kelompok usia produktif hingga lanjut usia dengan tingkat pendidikan dasar dan pengalaman menenun yang relatif panjang. Proses usaha tenun ikat masih dilakukan secara tradisional dengan kendala utama berupa keterbatasan modal, lamanya proses produksi, dan terbatasnya akses pemasaran. Rata-rata pendapatan rumah tangga pengrajin sebesar Rp3.193.428 per bulan, dengan kontribusi usaha tenun ikat sebesar 30,90% terhadap total pendapatan rumah tangga sehingga termasuk dalam kategori kontribusi sedang. Hasil analisis Crosstab dan uji Chi-Square menunjukkan bahwa variabel umur, tingkat pendidikan, status dalam kelompok usaha, lama menenun, dan frekuensi produksi memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat pendapatan pengrajin, sedangkan jenis pewarna tidak berhubungan signifikan dan teknik menenun tidak dapat diuji karena seluruh responden menggunakan teknik yang sama. Temuan ini menunjukkan bahwa usaha tenun ikat berperan penting sebagai sumber pendapatan tambahan, sekaligus sarana pelestarian budaya lokal di Desa Kolikapa.

Kata Kunci: Usaha Tenun Ikat, Kontribusi Pendapatan, Ekonomi Lokal, Pengrajin Tenun, Desa Kolikapa
Keywords: Ikat Weaving Enterprise, Income Contribution, Local Economy, Ikat Weavers, Desa Kolikapa